

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK  
(Studi di Desa Padanggarugur Jae,  
Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH  
TUKMA IDA SIREGAR  
NIM : 07 310 0109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERI  
PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK  
(Studi di Desa Padanggarugur Jae,  
Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang La**

**SKRIPSI  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

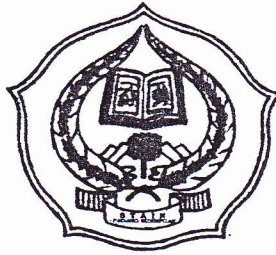
**TUKMA IDA SIREGAR  
NIM. 07 3100109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STA  
PADANGSIDIMPUAN**

**2012**



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK  
(Studi di Desa Padanggarugur Jae,  
Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)**

**SKRIPSI  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**TUKMA IDA SIREGAR  
NIM. 07 3100109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2012**



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK**  
(Studi di Desa Padanggarugur Jae,  
Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)

**SKRIPSI**  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH**  
**TUKMA IDA SIREGAR**  
NIM. 07 3100109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBIMBING I**

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19530817 198803 1 001

**PEMBIMBING II**

Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2012**

Hal : Skripsi a.n  
Tukmaida Siregar  
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 20 Maret 2012  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

***Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh***

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n TUKMAIDA SIREGAR yang berjudul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)” kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam Sidang Munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

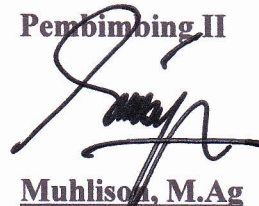
***Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh***

**Pembimbing I**



**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19530817 198803 1 001

**Pembimbing II**



**Muhlison, M.Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

**NAMA : TUKMAIDA SIREGAR**  
**NIM : 07 3100109**  
**JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK (Studi di Desa  
Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten  
Padang Lawas)**

**Ketua : H. Ali Anas Nasution, M.Ag**

(  )

**Sekretaris : Magdalena, M.Ag**

(  )

**Anggota : 1. H. Ali Anas Nasution, M.Ag**

(  )

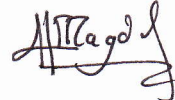
**2. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**

(  )

**3. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**

(  )

**4. Magdalena, M.Ag**

(  )

**Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 18 April 2012**

**Pukul : 08.00-12.00 WIB**

**Hasil/Nilai : 63,25 (C)**

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,0**

**Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*)**

*\*) Coret yang tidak perlu*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**P E N G E S A H A N**

**SKRIPSI BERJUDUL**

***PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG  
TUA TERHADAP PENANAMAN PENDIDIKAN  
AGAMA PADA ANAK (Studi di Desa Padang-  
garugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon,  
Kabupaten Padang Lawas)***

Ditulis oleh : TUKMAIDA SIREGAR  
NIM : 07. 310 0109

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 18 April 2012  
Ketua STAIN/Ketua Senat



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tukmaida Siregar  
NIM : 07 3100109  
Sem/Thn Akademik : X/2011-2012  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3  
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas).

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Februari 2012

Saya yang menyatakan



*Tukmaida Siregar*  
**TUKMAIDA SIREGAR**

**NIM. 07 3100109**



## ABSTRAK

Nama : TUKMAIDA SIREGAR  
NIM : 07 3100109  
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas).  
Tahun : 2012

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa angket. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik Jaspens's (M).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua di Desa Padanggarugur Jae tergolong sangat rendah, penanaman pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae adalah baik, ini terlihat dari skor kumulatif dari responden yaitu 67,82% yang bisa dilihat pada tabel kriteria berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik, dan terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis yang menunjukkan  $r_o = 0,440 > r \text{ tabel} = 0,3165$  pada taraf signifikansi 5% yang menyebabkan hipotesis, yang menyatakan ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae diterima.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d.I). Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang istiqomah dalam menjalankan syariat-Nya.

Skripsi ini berjudul : “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)”, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun, berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak pembimbing I, Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd dan bapak pembimbing II, Muhlison, M.Ag, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu Ketua, serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ayahanda Haji Ahmad Harun Siregar dan Ibunda Fatimah Hasibuan tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sebagai sumber motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Kakanda Nur Aropa Siregar, Minta Ito Siregar, Romalan Siregar, Abanganda Pian Tanjung, Herman Harahap, Pardamean Rangkuti, SHI serta Adinda Romaito Siregar dan Ahmad Firdaus Siregar tercinta yang telah memberikan dukungan dan yang telah mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kerabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama kuliah dan penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan memohon ridho Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi Penulis, Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 28-02-2012  
Penulis



Tukma Ida Siregar  
NIM. 07 3100109

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Penelitian Terdahulu .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Urgensi Tingkat Pendidikan Orang tua.....	10
2. Penanaman Pendidikan Agama pada Anak.....	22
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Penanaman Pendidikan Agama pada Anak.....	33
B. Kerangka Berfikir .....	37
C. Hipotesis Penelitian .....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
G. Analisis Data .....	43
H. Sistematika Pembahasan .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49

A.	.....	Deskri
	psi Data .....	49
1.	.....	T
	ingkat Pendidikan Orang tua di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas .....	49
2.	.....	P
	enanaman Pendidikan Agama pada Anak di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas..	50
3.	.....	P
	engaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Penanaman Pendidikan Agama pada Anak.....	53
B.	.....	Pembu
	ktian Hipotesis .....	56
C.	.....	Diskus
	i Hasil Penelitian.....	58
D.	.....	Keterb
	atasan Penelitian .....	59
BAB V	PENUTUP.....	60
A.	.....	Kesim
	pulan.....	60
B.	.....	Saran-
	saran .....	60
C.	.....	Implik
	asi.....	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Padanggarugur Jae .....	49
2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendidikan Agama pada Anak .....	50
3. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Anak .....	52
4. Skor Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Anak .....	53
5. Nilai Rata-rata Untuk Setiap Kelompok Tingkat .....	55

Filename: A. DAFTA ISI & DAFTAR TABEL. PDF  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\'SIKRIPSI' Tukma Ida Siregar  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 8:38:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 8:40:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 2 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 9:22:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 3  
Number of Words: 280 (approx.)  
Number of Characters: 1,596 (approx.)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Orang tua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan seorang anak di lingkungan keluarga karena keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang bersifat melayani, mengeluarkan potensi-potensi, pengembangan dan memberdayakan kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniyah menuju cita-cita sebagaimana yang diterapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan

---

<sup>1</sup>Anwar Arifin. *Memahami Paradigma baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 34.

<sup>2</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1986), hlm. 204.

<sup>3</sup>Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 14.



makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikul padanya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari pada pendidikan nasional sebagai satu keseluruhan. Bila ditinjau dari pendidikan nasional, maka pendidikan agama merupakan suatu segi dari pada keseluruhan pendidikan anak, karena pendidikan anak adalah usaha untuk menyiapkan anak dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran.

Keluarga adalah suatu kesatuan yang terkecil dan dimiliki oleh manusia, dengan bentuk yang paling dasar. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan anak. Interaksi keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam upaya penanaman atau pembentukan nilai-nilai sosial. Pengalaman-pengalaman interaksi sosial dalam rumah tangga dalam hal ini orang tua akan turut pula menentukan tingkah laku anaknya untuk berinteraksi sosial di luar lingkungan keluarga. Sejak kecil anak harus dikenalkan dengan pendidikan agama barulah kemudian dengan pendidikan lain-lainnya.

Adapun tugas rumah tangga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan anak. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan dan pendidikan anak-anaknya,

---

<sup>4</sup>Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 41.

karena pendidikan anak yang menjadi dasar pembinaan kepribadian anak selanjutnya.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa tanggungjawabnya hanyalah berupa pemenuhan kebutuhan materi saja, jika telah dipenuhi kebutuhan biologis, seperti sandang dan pangan, maka kewajibannya sebagai orang tua telah selesai. Padahal orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang sangat diperlukan oleh anak.

Pendidikan dalam keluarga berupaya membina anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, pendidikan dalam keluarga mengajarkan tentang nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai ajaran agama Islam ditanamkan kepada anak sejak kecil didalam keluarga yang mencakup ibadah, syari'ah dan akhlak. Pendidikan dimulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah persiapan nyata, yaitu pada minggu bulan pertama anak dilahirkan.

Dengan demikian orang tua berkewajiban membimbing, mengajar, memperhatikan keagamaan anak, memberikan pendidikan dan menyekolahkanya. Di samping itu kegiatan keagamaan orang tua dalam rumah dan kegemaran melakukannya serta melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, harus ditunjukkan karena biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila ia melihat orang tuanya demikian.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

Pendidikan keluarga adalah merupakan pendidikan masyarakat karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anaknya di masyarakat kelak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua langsung memikul tugas sebagai pendidik tanpa ada yang memerintah, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya, ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Atas dasar keterangan di atas maka pendidikan agama berpangkal juga di dalam keluarga, sedangkan alam keluarga buat tiap-tiap orang adalah alam pendidikan yang pertama atau pendidikan dasar.

Di antara anggota keluarga maka pengaruh ibunya yang paling banyak. Hal ini bisa dimaklumi, karena sejak anak itu lahir sampai akan menginjak dewasa, anak dalam kehidupan sehari-harinya lebih berdekatan dengan ibunya dibandingkan dengan yang lainnya.

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh dalam membina pertumbuhan dan perkembangan agama anak, sebab pendidikan khususnya pendidikan agama sangat dibutuhkan ketika nantinya anak akan bertanya kepada orang tua sudah punya persiapan. Sehingga tatkala terjadi proses pembelajaran antara orang tua dengan anak timbul dan terjalin perhatian dan hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua. Akan tetapi, jika orang tua tidak mengetahui atau kurangnya

pendidikan khususnya pendidikan agama, itu akan mempengaruhi sikap anak kepada orangtuanya. Demikian pula akan timbul dalam diri anak kurangnya motivasi untuk belajar bahkan dapat mempengaruhi akhlak anak.

Dengan demikian, orang tua dan anggota keluarga lainnya bekerja sama menjadikan suasana rumah tangga menjadi tempat belajar yang nyaman bagi anak. Ruang, sarana, fasilitas dan waktu belajar anak senantiasa diupayakan agar tetap efektif dan memberi dukungan positif bagi kemajuan belajarnya. Perhatian orang tua selalu dicurahkan untuk membantu anak agar dapat mendayagunakan waktu secara seimbang antara waktu-waktu belajar, mengerjakan tugas sekolah, bermain dan istirahat.

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama maka peranan keluarga merupakan pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak, karena dari orangtuanyalah setiap anak untuk pertama kali menerima penanaman nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan.

Orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi akan lebih banyak tahu cara mendidik anaknya dalam keluarga dari pada orang tua yang hanya menamatkan sekolahnya sampai sekolah dasar saja. Jadi, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama pada anak. Sebahagian orang tua yang menamatkan pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar saja memiliki anak yang pendidikan agama anaknya baik di Desa Padanggarugur Jae.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, mendorong penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap**

**Penanaman Pendidikan Agama Pada Anak (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)’’.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah penelitian ini berkenaan dengan: 1. Tingkat Pendidikan Orang tua, 2. Penanaman Pendidikan Agama pada Anak.

Penanaman pendidikan agama anak adalah usaha atau perbuatan untuk menyiapkan anak dalam melayani, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan agama pada anak yaitu perbuatan membimbing dan membina agama pada anak.

Faktor yang mempengaruhi penanaman agama pada anak adalah faktor usia, latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan latar belakang lingkungan serta tingkat pendidikan orang tua.

**C. Batasan Masalah**

Penulis tidak membahas semua faktor-faktor di atas yang dapat mempengaruhi pendidikan agama pada anak. Dalam penelitian ini hanya membahas satu faktor saja yaitu pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan pendidikan agama pada anak. Penulis memilih faktor ini karena faktor ini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak. Orang tualah

yang harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan yang cukup dan benar agar apa yang diterima oleh anak itu benar-benar diterimanya dengan benar.

Sedangkan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman agama pada anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas).

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dalam mendidik anak di Desa Padanggarugur Jae.

2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan informasi bagi tokoh masyarakat yang ada di Desa Padanggarugur Jae.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak, sejauh ini peneliti belum ada menemukan. Peneliti hanya menemukan penelitian tentang “Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga (Studi di Desa PIR Trans Sosa Unit III A, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)” yang di tulis oleh Nurhabibah S.Pdi pada tahun 2010. Dalam penelitian itu ia memaparkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga”.<sup>6</sup>

Syarifah Siregar S.Pdi (2010) juga telah mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Pendidikan Orang tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”. Ia

---

<sup>6</sup>Nurhabibah. “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Pendidikan Keagamaan Anak dalam Keluarga (Studi di Desa PIR Trans Sosa Unit III A, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, (Padangsidempuan: 2010), hlm. 58.

memaparkan bahwa “Ada pengaruh antara pola pendidikan orang tua terhadap pelaksanaan ibadah anak”.<sup>7</sup>

Sementara itu dalam pembahasan ini penulis akan meneliti Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Penanaman Pendidikan Agama pada Anak, yang terdiri dari tingkat pendidikan orang tua, pendidikan agama pada anak dan korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae.

---

<sup>7</sup>Syarifah Siregar. “Pengaruh Pola Pendidikan Orang tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, (Padangsidempuan: 2010), hlm. 55.



Filename: BAB I WODR  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\'SIKRIPSI' Tukma Ida Siregar  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 8:49:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 8:50:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 05/22/2012 9:16:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 9  
Number of Words: 1,694 (approx.)  
Number of Characters: 9,660 (approx.)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Urgensi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Orang tua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan seorang anak di lingkungan keluarga. Peranan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. Orang tualah yang harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam mendidik anak-anaknya. Hal utama yang harus diperhatikan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Posisi anak dalam pandangan orang tua akan berefek pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang akan diberikan.

Jika orang tua memposisikan keberadaan anak sebagai beban, mungkin mereka akan menyerahkan tanggungjawab pengasuhan serta pendidikan anaknya kepada orang lain. Jika anak dipandang sebagai aset duniawi semata, maka pengasuhan dan pendidikannya hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi. Anak mungkin akan dijejali atau dipaksa mengikuti aneka les dan kursus, dengan harapan agar dapat bersaing di era globalisasi. Jika anak dipandang sebagai aset dunia dan akhirat

maka pengasuhan dan pendidikannya juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang cenderung membiarkan atau kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya, misalnya orang tua acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya. Tidak menyediakan atau tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak shalat atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajar agama.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga biasanya lebih cenderung menuruti keinginan anak atau memanjakannya. Anak akan sesuka hati melakukan sesuatu tanpa ia mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Karena orang tua hanya menuruti keinginan anak tanpa diberikannya bimbingan atau arahan kepada anaknya mana yang benar dan mana yang salah.<sup>2</sup>

Untuk itu proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orang tua berkomunikasi dengan anak-anaknya. Bagaimanapun, orang tua hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi si anak. Karena disamping sebagai pemimpin, kedudukan orang tua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat

---

<sup>1</sup>Anwar Saleh Daulay. *Ilmu Pendidikan (jalur sekolah & luar sekolah)*, (Medan : Jabal Rahmat, 1995), hlm. 121-122.

<sup>2</sup>Salam Lubis. *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya : Terbit Terang), hlm. 67.

membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, karena dalam keluarga setiap anak pertama kali mendapatkan perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan, baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan batin.

Keserasian hubungan antara anggota keluarga sangat ditentukan oleh faktor moralitas atau akhlak yang dilaksanakan oleh masing-masing keluarga. Suami bertingkah laku dengan melindungi, mengarahkan dan menyayangi istrinya dan sebaliknya istri memenuhi kebutuhan dan melayani serta menghormati suami dengan penuh kemuliaan. Sementara anak-anak senantiasa menghormati, memuliakan dan sopan santun terhadap orang tua, dan orang tua melindungi, menyayangi anak-anak dengan penuh keadilan dan kasih sayang. Dalam keluarga yang mula-mula diterapkan adalah ajaran akhlak Islam untuk suami istri dan kemudian untuk anak-anak menuju berkembangnya keluarga muslim.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 175-176.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi sehat, kuat, terampil, cerdas, pandai dan beriman. Sebaliknya, setiap orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pegangguran, bodoh, nakal dan lain-lain. Untuk menjadikan keinginan terbinanya pribadi anak yang baik, orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama.

Di lihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah wajib dipertanggungjawabkan. Orang tua memiliki tanggungjawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum inti tanggungjawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksaan neraka.<sup>4</sup> Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.<sup>5</sup>

Kalau dipikirkan tentang posisi orang tua dalam segi pendidikan anak-anaknya, maka akan tergambarlah adanya tanggungjawab yang besar terhadap

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 177.

<sup>5</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 448.

anak-anaknya dengan memberikan bimbingan rohani dan pemenuhan dalam bidang kebutuhan fisik.

Pertanggungjawaban orang tua dalam segi pendidikan terhadap anak-anak dapat dijelaskan adanya dua macam alasan, yaitu:

- a. Jika dipikirkan dengan benar, maka adanya anak tersebut, kelahiran anak itu di dunia ini, tidak lain adalah merupakan akibat langsung dari perbuatan antara kedua orang tua. Orang tua adalah orang-orang yang sudah dewasa. Sebagai orang-orang yang sudah dewasa maka orang tua harus bertanggungjawab terhadap segala perbuatannya. Orang tua tidak hanya bertanggungjawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua itu wajib bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya.
- b. Orang tua harus bertanggungjawab terhadap pendidikan anak adalah adanya sifat tidak berdaya dan sifat menggantungkan diri dari si anak. Anak lahir dalam keadaan yang serba tidak berdaya, belum dapat berbuat apa-apa, belum dapat menolong dirinya sendiri. Anak memerlukan tempat untuk menggantungkan diri yaitu kepada orang tua. Karena orang tua inilah tempat menggantungkan diri secara wajar, berdasarkan atas adanya hubungan yang bersifat kodrat antara anak dan orang tua.

Pentingnya tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, sebagai satu tanggungjawab yang penuh hikmat terletak di pundak orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, agar bilamana mereka masuk ke dalam dunia, mereka akan

berbuat baik dan bukannya berbuat jahat kepada orang-orang yang mereka pergauli.

Untuk itu pelaksanaan pendidikan dalam keluarga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar yang di bawa anak sejak lahir.
- b. Hubungan kodrati orang tua dan anak yang sangat erat.
- c. Kemampuan dan kesempatan orang tua.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga diarahkan kepada pembentukan pembiasaan anak dengan diberi contoh dalam cerminan hidup sehari-hari dari orang tua, bagaimana cara mengucap, bertindak tanduk, bergaul dan sebagainya. Di samping itu juga perlu diperhatikan pembentukan pengertian, sikap dan minat serta pembentukan kerohanian yang luhur sesuai dengan pandangan hidup dan agama yang dianutnya.<sup>6</sup>

Peran keluarga penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>HM. Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 104.

<sup>7</sup>HM. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 110.

Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat inilah mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena peranannya demikian penting, maka orangtua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.<sup>8</sup>

Sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih cenderung bersikap pendidikan yang menekankan pada disiplin dan tuntunan pada prestasi. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggungjawab untuk memelihara, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>9</sup>

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama berjaln dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat didalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah

---

<sup>8</sup>Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

<sup>9</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 294.



agama itu berkembang. Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka tidak mengherankan lagi jika Rasul menekankan tanggungjawab itu pada kedua orang tua.

Peranan orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan di anut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Dalam keluarga orang tua mempunyai peranan-peranan tertentu, diantaranya :

- a. Keluarga berperan sebagai pelindung pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga merupakan unit sosial ekonomis yang secara material memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota-anggotanya.
- c. Keluarga merupakan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga merupakan tempat mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak dan tingkah laku seorang anak yang kondisi jiwanya belum stabil. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, apalagi pendidikan

---

<sup>10</sup>H. M. Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15-17.

agama. Tugas utama bagi para orang tua adalah untuk membina pendidikan umum bahkan sampai pada pendidikan agama kepada anak-anaknya, agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif, yang memungkinkan menjadi bomerang bagi dirinya sendiri. Zakiah Darajat menyatakan dalam bukunya (*Ilmu Jiwa Agama*) bahwa :

“Sudah menjadi tugas utama bagi para orang tua untuk menanamkan dan membina pendidikan agama pada anak-anaknya. Bila orang tua tidak memberikan pendidikan agama kepada anaknya maka orang tua telah mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang negatif yang memungkinkan akan merupakan bomerang kepada dirinya sendiri sebagai orang tua, yang seharusnya bertanggungjawab kepada mereka di dalam rumah tangga.”<sup>11</sup>

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggungjawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dikenal dan merupakan lembaga pendidikan pertama ia menerima pendidikan.<sup>13</sup>

Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga

---

<sup>11</sup>Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 27.

<sup>12</sup>Jalaluddin Rakhmat Muhtar Gandaatmaja. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 58.

<sup>13</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2003), hlm. 172.

disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Oleh karena itu kehidupan dalam keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa dewasa.

Dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua, yaitu:

- a. Usahakan terciptanya suasana yang baik dan harmonis dalam lingkungan keluarga, yaitu suasana kasih sayang, tolong-menolong antar anggota keluarga sehingga tercipta suasana rasa tenang dan bahagia yang penuh kegembiraan.
- b. Tiap-tiap anggota keluarga harus berpegang pada hak dan tugas kewajibannya masing-masing.
- c. Orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga harus mengetahui dan memahami tabiat dan sifat-sifat anak.
- d. Hindarkan segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan atau perkembangan jiwa si anak.
- e. Biarkan anak bermain dan bergaul dengan teman-teman sebayanya di lingkungan keluarga.<sup>14</sup>

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai

---

<sup>14</sup>M. Alisuf Sabri. *Op. Cit.*, hlm. 17.

teladan yang dapat dicontoh anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan moral. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.<sup>15</sup>

Anak dalam menerima nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan banyak hal yang mempengaruhinya, hal-hal yang mempengaruhi anak dalam belajar yaitu hubungan anak dengan keluarganya, pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi di dalam keluarga itu sendiri.<sup>16</sup>

Tanggungjawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tanggungjawab pendidikan yang perlu didasarkan dan di bina oleh kedua orang tua terhadap anak, antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

---

42. <sup>15</sup>Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

<sup>16</sup>Rani Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 90.

- c. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>17</sup>

Adapun tanggungjawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan, adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 88-89.

- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat. Sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>18</sup>

Dasar-dasar keimanan yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah dengan segala kesempurnaan sifat-sifatnya, keyakinan kepada Malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada Kitab-kitab Allah, keyakinan kepada Rasul-rasul Allah, keyakinan kepada hari kiamat dan keyakinan kepada qadar baik dan qadar buruk.

## **2. Penanaman Pendidikan Agama pada Anak**

Barang kali banyak yang mendengar bahwa dari sejak lahir, manusia telah membutuhkan agama. Ketidak sadaran yang datang dari pengertian agama yang sempit, terbatas kepada ibadah dan aturan-aturan hukum yang dikaitkan dengan dosa dan pahala. Yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, disampaikan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sifat.

Iman ditumbuh kembangkan mulai pengalaman hidup. Segera setelah seorang anak lahir, perlu dikumandangkan azan di dekat telinganya, agar pengalaman pertama lewat pendengarannya adalah kalimat-kalimat tauhid yang berintikan pengakuan dan suruhan beribadah (shalat), diakhiri dengan pernyataan akan keagungan dan keesaan Allah Swt.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit.*, hlm. 38.

<sup>19</sup>Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.<sup>20</sup>

Pembinaan ketaatan atau penanaman beribadah pada anak, juga mulai dari keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang menarik baginya adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendati pun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjamaah, lebih-lebih lagi bila ikut shalat di dalam shaf bersama orang dewasa. Di samping itu anak senang berada ditempat ibadah (mesjid, mushalla, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan dihiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah.<sup>21</sup>

Di lihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat Allah adalah sesuatu yang wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah berusaha mendewasakan anak. Dalam mendewasakan anak, yang paling penting adalah menanamkan nilai-nilai dasar yang akan mewarnai bentuk kehidupan anak itu pada kehidupan selanjutnya. Perintah umum tentang ini di dalam al-Qur'an ialah ayat yang menjelaskan agar setiap orang menjaga dirinya dan anggota keluarganya

---

<sup>20</sup>Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 155.

<sup>21</sup>Zakiah Darajat. *Op. Cit.*, hlm. 41.

dari siksa neraka. Kata neraka di sini rupanya dapat juga berarti neraka di dunia ini.<sup>22</sup>

Pentingnya pendidikan anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanat dari Allah Swt sekaligus aset orang tua di dunia dan akhirat. Eratnya hubungan anak dan orang tua dapat disimak di dalam hadits Rasulullah Saw:

عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إذا مات ابن آدم إنقطع عمله إلا من ثلاثة: صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له (رواه مسلم)

Artinya : *“Dari Abi Hurairah r.a. katanya: Rasulullah SAW bersabda: Apabila seseorang itu mati, maka putuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara yaitu: amal jariah, atau ilmu yang memberi manfaat (yang diajarkan) atau doa kepadanya dari anak yang saleh.”*<sup>23</sup> (HR. Imam Muslim)

Berdasarkan hadits diatas dapat dipahami, dalam Islam anak tidak hanya memberikan kebahagiaan dunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orang tua dengan neraka, bahkan dapat mengantarkan mereka ke dalam surga.

Setelah itu pentingnya mendidik anak adalah untuk memelihara fitrah anak dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggung-jawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah itu menurut pandangan Islam berpangkal pada kedua orang tua atau para pendidik yang

---

<sup>22</sup>Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 135.

<sup>23</sup>A. Razak dan Rais Lathief. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid II*, (Jakarta : al-Husna, 1988), hlm. 281.



mewakilinya. Pandangan itu didasarkan pada pandangan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci batin dan sehat fitrahnya.<sup>24</sup>

Mengenai makna ini Rasulullah Saw bersabda:

عن ابى هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه. (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Rasulullah SAW tiap-tiap anak dilahirkan dengan keadaan putih bersih maka dua ibu bapaknya yang meng-Tauhidkan atau me-Nasranikan atau me-Majusikan*”. (HR. Muslim)<sup>25</sup>

Pendidikan agama akan membentuk kepribadian anak. Kepribadian itu terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Ia akan mendapatkan ajaran agama dengan melihat tingkah laku orang tua, mendengar ucapannya dan merasakan sentuhan batin orang tua. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seorang anak maka tingkahlakunya ketika dewasa akan banyak diarahkan untuk dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan perkembangan anak.

Pendidikan agama di rumah tangga melibatkan peran orang tua serta keseluruhan anggota rumah tangga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Pendidikan agama menuntut tindakan percontohan lebih banyak dari pada pengajaran variabel.

<sup>24</sup>Abdurrahman an-Nahlawi. *Op. Cit.*, hlm. 200.

<sup>25</sup>A. Razak dan Rais Lathief. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim, Jilid 1*, (Jakarta: al-Husna, 1988), hlm. 236.

Pendidikan agama berkisar antara dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa takwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Mengikuti tema-tema al-Qur'an sendiri, penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadat-ibadat. Dan pelaksanaan itu harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadat-ibadat tersebut, sehingga ibadat-ibadat itu dikerjakan semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi kita.

Dalam bahasa al-Qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Dan adapun nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada anak yaitu:

- a. Iman, yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Islam, yaitu sebagai kelanjutan adanya iman, maka sikap pasrah kepada-Nya (yang merupakan makna asal perkataan Arab "islam" dengan meyakini apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan, yang kita tidak mungkin mengetahui seluruh wujudnya).
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada dan kita tidak boleh berbuat jahat kepada siapapun.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang diridhoi-Nya dan kita harus

menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala dari apa yang dilarangnya.

- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho atau perkenaan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dan kita menyembah Allah karena seolah-olah kita melihatnya dan kita selalu merasa diawasi oleh Allah.
- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya bahwa dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.
- h. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, filosofis maupun psikologis, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.<sup>26</sup>

Inti dari pendidikan agama adalah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak. Peranan iman utamanya dilakukan di rumah oleh orang tua anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam kepribadian anaknya, pertama

---

<sup>26</sup>Nurcholis Madjid. *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 98-100.

karena orang tua adalah orang pertama yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

Di dalam Islam dinyatakan bahwa setiap anak lahir memiliki potensi bertauhid kepada Allah Swt. Potensi itu tidak akan berkembang jika orang tua tidak mengasuh dan mendidiknya. Bahkan orang tua yang Yahudi, Nasrani atau Majusi dapat menjadikan potensi tauhid dalam diri anak terbenam. Oleh karena itu, kewajiban pertama orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah Swt, menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kegiatan agama pada anak yang dimaksud penulis di sini adalah kegiatan yang diajarkan orang tua kepada anak dan disuruh untuk melaksanakannya. Maka dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan agama pada anak di dalam keluarga. Orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangga berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan agama pada anak yang dimaksud, sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>28</sup> Adapun Firman Allah tentang orang tua menyuruh anaknya shalat dalam al-Qur'an surah (Lukman : 17).

---

<sup>27</sup>Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 99.

<sup>28</sup>Ahmad Tib Raya dan Siti Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Kencana, 2003), hlm. 174.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٥﴾

Artinya: “*Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”.<sup>29</sup>

Shalat adalah tiang agama, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun firman Allah dalam al-Qur’an, surah (al-Ankabuut : 45).

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.<sup>30</sup>

Hukum shalat adalah wajib, apabila meninggalkannya dengan sengaja merupakan perbuatan yang berdosa besar, dan dosanya disisi Allah lebih besar dari dosa membunuh dan merampas harta, lebih besar dari dosa berzina, menari dan minum khamar, orang yang melalaikan akan berhadapan dengan siksa Allah dan kemurkaannya serta dihinakan Allah baik ia di dunia maupun di akhirat.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an. *Op. Cit.*, hlm. 329.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 635.

<sup>31</sup>Ibnu Qoyim Al-Jaziayah. *Rahasia di Balik Shalat*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2000), hlm. 6.

## b. Puasa

Puasa secara bahasa berarti menahan diri, secara syara' puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, yang berupa memperturutkan syahwat perut dan farji, sejak terbitnya fajar dini hari sampai terbenamnya matahari, dengan niat khusus.<sup>32</sup> Allah berfirman dalam al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah : 183).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”*.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ibadah puasa berfungsi untuk melatih pribadi muslim menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkepribadian luhur, sabar, tawakkal, sehat jasmani dan rohani serta memiliki rasa kasih sayang antara sesama muslim.

## c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu :“maqrū (yang dibaca)”.<sup>34</sup>

Al-Qur'an itu wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir, yang

<sup>32</sup>A. Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 151.

<sup>33</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 44.

<sup>34</sup>A. Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Op. Cit.*, hlm. 153-154.

dihukum kafir bagi orang yang mengingkarinya.<sup>35</sup> Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S. An-Nahl : 89).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.<sup>36</sup>

#### d. Akhlak

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesama.<sup>37</sup>

Keberhasilan pendidikan agama pada anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting berdasarkan ajaran Kitab Allah dan Sunnah Rasul itu sendiri, seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari. Dan perwujudan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi yang luhur atau *al-akhlakul*

<sup>35</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 5.

<sup>36</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 415.

<sup>37</sup>Zuhairini. *Op. Cit.*, hlm. 156.

*al-karimah*.<sup>38</sup> Allah berfirman dalam al-Qur'an Q.S. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>39</sup>

Ada beberapa nilai-nilai akhlak yang patut dipertimbangkan oleh orang tua kepada anaknya antara lain:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan lain-lain.
- 2) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut Ukhuwah Islamiyah).
- 3) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya adalah sama dalam harkat dan martabat.
- 4) Adil, yaitu wawasan yang “seimbang” dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seorang.
- 5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada semua manusia.
- 6) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.

<sup>38</sup>Ahmad Tafsir. *Op. Cit.*, hlm. 140.

<sup>39</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 336.



- 7) Tepat Janji, yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 9) Dapat dipercaya, yaitu salah satu konsekuensi iman ialah amanah ataupun penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 10) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong (jadi tetap rendah hati), dan tidak mudah menunjukkan sikap malas.
- 11) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antar keduanya.
- 12) Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>40</sup>

### **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Pendidikan Agama pada Anak**

Tingkat pendidikan sering juga disebut dengan jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.<sup>41</sup>

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Disamping jenjang pendidikan itu dapat

---

<sup>40</sup>Nurcholis Madjid. *Op. Cit.*, hlm. 101.

<sup>41</sup>Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 317.

diadakan pra sekolah, yang tidak merupakan pra syarat untuk memasuki pendidikan dasar.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, bagi setiap warga Negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan itu dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat pula merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa.<sup>42</sup>

Sekolah dasar sebagai suatu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Jenjang ini merupakan unit terminal yang mempunyai kesinambungan dengan terminal lainnya.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan

---

<sup>42</sup>Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 22.

pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

### c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tingkat tinggi yang bersifat akademik dan profesional, sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>43</sup>

Pendidikan tinggi mempunyai tujuan majemuk, dalam rangka kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam, dan menampung calon mahasiswa yang minat dan kemampuannya berbeda-beda, karena itu Perguruan Tinggi di Indonesia disusun dalam struktur multi sastra. Setiap Universitas/Perguruan Tinggi, akademik, membuka program sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dengan lama dan berdasarkan studi yang berbeda-beda.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat adanya tingkatan-tingkatan dalam pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyaklah pengetahuan yang ia

---

<sup>43</sup>Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Op. Cit.*, hlm. 319.

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 232.

dapatkan. Akan sangat berbeda antara orang yang hanya sampai pendidikan dasar dengan orang yang sampai ke pendidikan tinggi.

Orang tua yang mempunyai pengetahuan yang luas serta pandangan yang bijak akan mempunyai cara yang sangat berbeda saat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dibandingkan dengan seorang ayah yang sangat minim pengetahuannya serta pandangan yang sempit.

Ilmu pengetahuan itu banyak cabangnya, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan sosial lainnya, hal ini dimaksudkan agar dapat membimbing anak sesuai dengan tingkat dan pertumbuhannya, sehingga tidak menerapkan hal yang bukan pada tempatnya.

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.<sup>45</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama anak dalam keluarga, kurangnya pengetahuan orang tua (tingkat pendidikan orang tua yang rendah) bisa mengakibatkan pendidikan agama anak tidak baik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 36.

<sup>46</sup>Niswah Sari Nasution. "Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Nelayan di Desa Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sibolga", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, (Padangsidempuan : 2005), hlm. 29.

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab baik kepada diri sendiri maupun kepada keluarga dan masyarakat.<sup>47</sup>

Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik ia melakukan fungsinya sebagai orang tua artinya orang tua yang berpendidikan tinggi mampu mengasuh pendidikan agama anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang berpendidikan atau berpengetahuan yang baik dapat mengasuh pendidikan agama anak-anaknya, artinya pendidikan orang tua dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian pendidikan agama yang baik.

## **B. Kerangka Berfikir**

Pendidikan agama anak adalah usaha untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

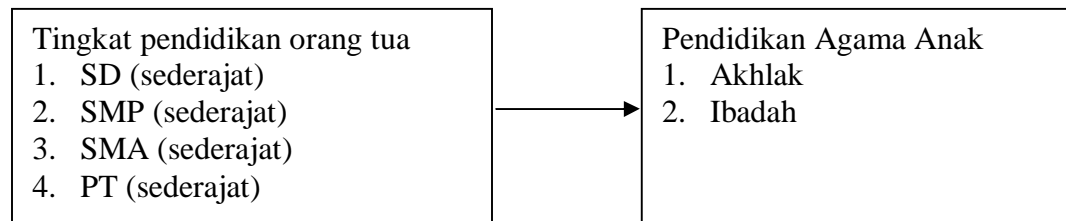
Pendidikan adalah merupakan proses pendewasaan bagi setiap individu dan mengenal setiap aturan baik yang diperoleh dari pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan yang ada di masyarakat dimana seseorang bertempat tinggal. Sementara tingkat pendidikan adalah pendidikan yang dilalui oleh seseorang mulai

---

<sup>47</sup>Anwar Arifin. *Op. Cit.*, hlm. 37.

pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan Perguruan Tinggi (PT).

Tingkat pendidikan orang tua berimplikasi terhadap pendidikan agama anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan berbeda dalam mendidik anaknya dengan orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya kerangka berfikir penulis skripsi ini dilihat pada skema berikut:



### C. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa “Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas)”.

Filename: BAB II WODR  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\'SIKRIPSI' Tukma Ida Siregar  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 8:51:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 8:52:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 05/22/2012 9:17:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 29  
Number of Words: 6,254 (approx.)  
Number of Characters: 35,652 (approx.)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Padanggarugur Jae yang terletak di Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah penduduk 134 KK atau 633 jiwa yang terdiri dari 312 laki-laki dan 321 perempuan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

##### **Perbatasan Wilayah Desa Padanggarugur Jae**

<b>No.</b>	<b>Bagian/Arah</b>	<b>Batas Wilayah</b>
1.	Sebelah Timur	Garingging
2.	Sebelah Barat	Sungai Aek Buatan
3.	Sebelah Selatan	Sungai Aek Torop
4.	Sebelah Utara	Wilayah Aek Barumon

Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2011 sampai dengan Februari 2012.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan data dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas).



### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki tingkat pendidikan dan mempunyai anak usia 6-12 tahun yang berjumlah 39 kepala keluarga.

Sampel adalah sebagian dari atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat populasi penelitian ini hanya 39 kepala keluarga, maka sampel yang dijadikan penulis dalam penelitian ini diambil semuanya yaitu 39 kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampelnya.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

1. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal orang tua seperti pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan Perguruan Tinggi (PT). Yang dimaksud peneliti disini adalah yang mempunyai anak usia 6-12 tahun.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

2. Penanaman pendidikan agama pada anak. Penanaman adalah perbuatan menanamkan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan membimbing dan membina agama anak. Pendidikan agama adalah usaha untuk menyiapkan siswa dalam melayani, memahami dan mengamalkan agama melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Sedangkan anak adalah keturunan yang kedua, orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki maupun perempuan.
3. Desa Padanggarugur Jae adalah Desa yang terletak di Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

#### **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

1. Variabel X yaitu tentang tingkat pendidikan orang tua.

Tingkat Pendidikan Orang tua

No.	Tingkat Pendidikan Orang tua
1.	Sekolah Dasar (SD)/Sederajat
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat
4.	Perguruan Tinggi (PT)

2. Dan variabel Y yaitu tentang penanaman pendidikan agama pada anak.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket, yaitu daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk di isi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>2</sup> Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae. Angket yang digunakan dalam penelitian ini angket model skala Likert. Angket model Likert yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau tidak setuju.<sup>3</sup> Sistem ranting kategorinya merentang dari SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Sistem penskoran untuk pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan SL (selalu) dan terendah pada pilihan TP (tidak pernah) yaitu SL = 4, SR = 3, KD = 2, TP = 1.

Adapun kisi-kisi angket penanaman pendidikan agama pada anak adalah:

### Pendidikan Agama pada Anak

No.	Pendidikan Agama pada Anak	Butir Pertanyaan
1.	Mendidik anak untuk yakin dengan adanya Allah	1
2.	Mendidik anak untuk yakin dengan adanya Malaikat	2
3.	Mendidik anak untuk yakin kepada Kitab Allah	3
4.	Mendidik anak untuk yakin kepada Rasul Allah	4
5.	Mendidik anak untuk yakin kepada Hari Kiamat	5
6.	Mendidik anak untuk yakin kepada qadar baik dan buruk	6
7.	Pelaksanaan shalat	7-8
8.	Pelaksanaan puasa	9-10

<sup>2</sup>S. Nasution. *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.

<sup>3</sup>Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 208.

9.	Mempelajari Al-Qur'an	11
10.	Mendidik anak untuk menghormati keluarganya	12
11.	Mendidik anak untuk mencintai saudaranya	13
12.	Menanamkan sifat silaturahmi	14
13.	Menanamkan sifat adil	15

### G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan tabel skor yang ditetapkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti maka dilaksanakan dengan penghitungan korelasi.<sup>4</sup>
4. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memeriksa skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase.
5. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian dalam suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>4</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 206.

Analisis Korelasi sederhana untuk variabel ordinal (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel interval (Pendidikan Agama pada Anak) digunakan rumus Koefisien Korelasi Jaspens' sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$M = \frac{\sum (Y_i) (O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)}{p} \right)}$$

Keterangan:

$Y_i$  = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

$P$  = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

$C_p$  = Proporsi Kumulatif

$O_b$  = Nilai ordinat sesuai dengan nilai  $P$  (lihat tabel Deviat dan Ordinal)

$O_a$  = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada  $O_b$

$S_y$  = Simpangan baku  $Y$

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel  $X$  (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel  $Y$  (Pendidikan Agama pada Anak) digunakan rumus koefisien determinan atau koefisien penentu. Koefisien penentu dirumuskan:

$$KP = (KK)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

$KK$  = Koefisien korelasi

---

<sup>5</sup>Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 59.

Selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel Y (Pendidikan Agama pada Anak), uji statistiknya adalah dengan mengubah terlebih dahulu menjadi nilai person ( $r$ ).

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[ \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]}$$

Dengan  $d_b = n_T - 2$

Keterangan:

$P$  = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

$O_b$  = Nilai ordinat sesuai dengan nilai  $P$  (lihat tabel deviat dan ordinal)

$O_a$  = Nilai ordinat yang ada di atas ordinat pada  $O_b$

$n_T$  = Jumlah sampel

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penelitian terdahulu. Di dalam latar belakang masalah berisikan tentang masalah yang ada di lapangan dan alasan peneliti menyangkut judul penelitian ini. Identifikasi masalah yaitu yang berisikan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman pendidikan agama pada anak. Batasan masalah berisi tentang fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak. Rumusan masalah berisikan tentang masalah-

masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pendidikan orang tua, penanaman pendidikan agama pada anak dan apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak. Sedangkan tujuan penelitian membahas tentang tujuan-tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua, untuk mengetahui penanaman pendidikan agama pada anak yang dilakukan orang tua dalam keluarga dan untuk mengetahui pengaruh antara keduanya. Dan kegunaan penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi dalam perbandingan bagi yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan di dalam penelitian terdahulu dikemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang terdiri dari skripsi teori, kerangka berfikir dan hipotesis. Deskripsi teori berisikan tentang urgensi tingkat pendidikan bagi orang tua dalam menanamkan agama pada anak, pentingnya kegiatan pendidikan agama pada anak dan pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan penanaman pendidikan agama pada anak. Di dalam kerangka berfikir berisikan tentang gambaran dalam bentuk skema. Sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dan hipotesisnya dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan penanaman pendidikan agama pada anak.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan variabel penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan. Lokasi dan waktu penelitian berisikan tentang daerah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini dan kapan penelitian ini dilaksanakan. Jenis penelitian menggambarkan tentang apa jenis penelitian ini dilihat dari beberapa sudut tinjauan. Populasi dan sampel berisikan tentang seberapa banyak populasi yang ada dalam penelitian ini dan seberapa banyak pula yang menjadi sampel penelitian. Definisi operasional dan variabel penelitian berisikan tentang definisi dari variabel penelitian dan indikator tiap variabel dari penelitian ini. Sumber data berisikan tentang dari mana data yang diperoleh peneliti, dalam hal ini dibagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: angket, wawancara dan observasi. Analisis data berkenaan dengan perhitungan dan rumus statistik yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Kemudian yang terakhir dalam bab III ini adalah sistematika pembahasan yang memaparkan rencana laporan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian terhadap permasalahan yang diteliti. Di dalamnya diuraikan dalam bentuk bab-bab.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pembuktian hipotesis dan keterbatasan penelitian. Deskripsi data berisikan tentang



tingkat pendidikan orang tua, kegiatan pendidikan agama pada anak dan pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan penanaman pendidikan agama pada anak.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan implikasi.

Filename: BAB III WODR  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\'SIKRIPSI' Tukma Ida Siregar  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 8:53:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 8:53:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 0 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 9:18:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 10  
Number of Words: 1,717 (approx.)  
Number of Characters: 9,792 (approx.)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Tingkat Pendidikan Orang tua di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan dari angket yang disebarakan kepada para orang tua diperoleh tingkat pendidikan orang tua yang ada di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut, 19 orang (48,71 %) yang menamatkan Sekolah Dasar (SD) sederajat, 8 orang (20,52%) yang menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, 8 orang (20,52%) yang menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sedangkan alumni Perguruan Tinggi (PT) 4 orang (10,25%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel I

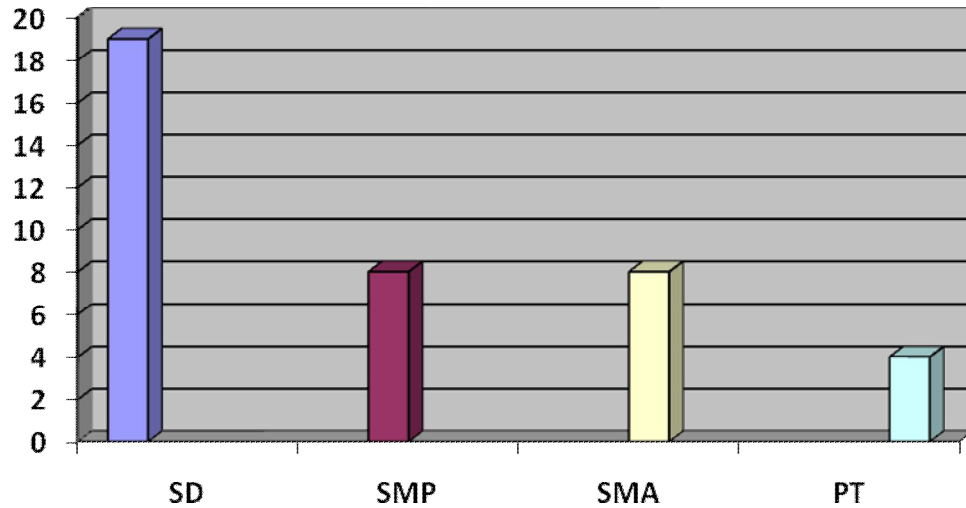
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tingkat Pendidikan Orang tua di Desa Padanggarugur Jae

No.	Pendidikan Orang tua	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)/sederajat	19 orang (48,71%)
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat	8 orang (20,52%)
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat	8 orang (20,52%)
4.	Perguruan Tinggi	4 orang (10,25%)
	Jumlah	39 orang (100%)

Lebih jelasnya mengenai responden variabel tingkat pendidikan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar Histogram 1

Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang tua



## 2. Penanaman Pendidikan Agama pada Anak di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Skor variabel pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae yang dihitung dari 39 KK, menyebar dengan skor tertinggi 47 (empat puluh tujuh) dan skor terendah adalah 30 (tiga puluh). Penyebaran data variabel pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendidikan Agama pada Anak

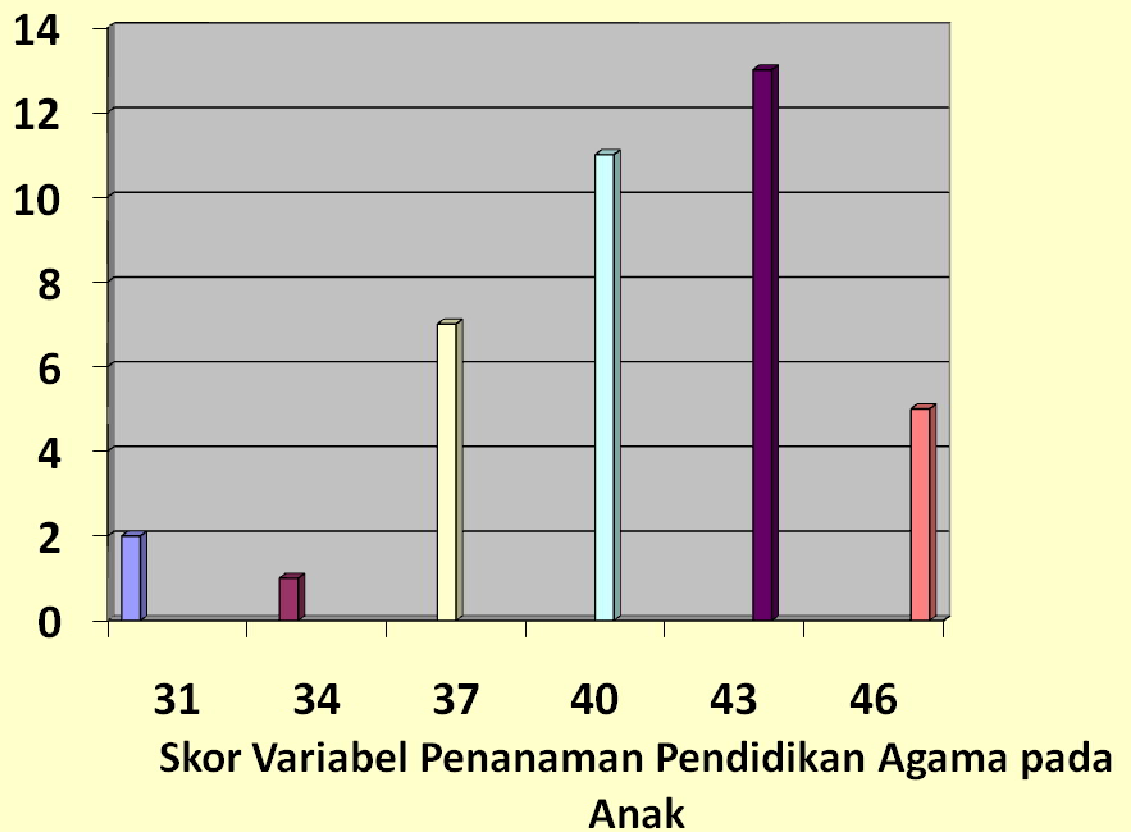
Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
45 – 47	5	12,82%
42 – 44	13	33,33%
39 – 41	11	28,20%
36 – 38	7	17,94%
33 – 35	1	2,56%

30 – 32	2	5,12%
i = 3	N = 39	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa 2 KK (5,12%) responden pendidikan agama anaknya antara 30-32, 1 KK (2,56%) pendidikan agama anaknya antara 33-35, 7 KK (17,94%) pendidikan agama anaknya antara 36-38, 11 KK (28,20%) pendidikan agama anaknya antara 39-41, 13 KK (33,33%) pendidikan agama anaknya antara 42-44, 5 KK (12,82%) pendidikan agama anaknya antara 45-47.

Gambar Histogram 2

Frekuensi Variabel Penanaman Pendidikan Agama pada Anak



Untuk memperoleh skor pelaksanaan pendidikan agama pada anak secara kumulatif digunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

$$\text{Pelaksanaan pendidikan agama anak} = \frac{1587}{2340} \times 100 \% = 67,82 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pelaksanaan pendidikan agama pada anak secara kumulatif adalah 67,82 %.

Tabel III

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Anak

No.	Skor	Interpretasi Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Anak
1.	0 % - 25 %	Tidak Baik
2.	26 % - 50 %	Kurang Baik
3.	51 % - 75 %	Baik
4.	76 % - 100 %	Sangat Baik

Telah diketahui bahwa skor kumulatif dari penanaman pendidikan agama pada anak adalah 67,82 %. Dan bila dilihat pada tabel kriteria di atas maka skor penanaman pendidikan agama pada anak secara kumulatif berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.

Menurut hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae bisa dikatakan baik, tetapi masih perlu lagi kepada orang tua diberikan semacam pengajian yang isinya mengenai mendidik anak agar pendidikan agama pada anak lebih baik lagi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur

Jae adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang mendidik anak dan faktor sibuknya orang tua dengan pekerjaannya.

Pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae masih perlu ditingkatkan lagi. Karena peneliti masih menjumpai orang tua yang membiarkan anaknya ketika meninggalkan shalat. Orang tua yang tidak mencontohkan shalat kepada anaknya dan membiarkan anaknya ketika memasuki rumah tidak memberikan salam.

### 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Penanaman Pendidikan Agama pada Anak

Tabel IV  
Skor Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Anak

Latar Pendidikan							
SD		SMP		SMA		PT	
Pendidikan Agama pada Anak							
Y	Y <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>
47	2209	45	2025	38	1444	44	1936
46	2116	44	1936	40	1600	30	900
46	2116	44	1936	40	1600	38	1444
46	2116	43	1849	36	1296	44	1936
		43	1849	42	1764	44	1936
		43	1849	42	1764	41	1681
		42	1764	41	1681	39	1521
		41	1681	43	1849	39	1521
						31	961
						36	1296
						44	1936
						34	1156
						39	1521
						39	1521
						38	1444
						37	1369
						39	1521
						41	1681

						38	1444
185	8557	345	14889	322	12998	735	28725

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$Y_1 = \frac{185}{4} = 46,25$$

$$Y_2 = \frac{345}{8} = 43,125$$

$$Y_3 = \frac{322}{8} = 40,25$$

$$Y_4 = \frac{735}{19} = 38,68$$

$$N_1 = 4$$

$$N_2 = 8$$

$$N_3 = 8$$

$$N_4 = 19$$

Sementara simpangan baku  $S_y$  dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_y &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}} \\
 &= \sqrt{\frac{65169 - \frac{(1587)^2}{39}}{39}} \\
 &= \sqrt{\frac{65169 - 64578,692}{39}} \\
 &= \sqrt{\frac{590,308}{39}} \\
 &= \sqrt{15,136} \\
 &= 3,890
 \end{aligned}$$



Tabel V

Nilai Rata-rata Untuk Setiap Kelompok Tingkat

Tingkat Pend.	$Y_i$	P	CP	$O_b$	$O_a$	$O_b - O_a$	$(O_b - O_a)^2$	$(O_b - O_a)^2 / P$	$Y_i (O_b - O_a)$
PT	46,25	0,10	0,10	0,175	0,169	0,006	0,000036	0,00036	0,2775
SMA	43,125	0,20	0,30	0,347	0,175	0,172	0,0295	0,1475	7,4175
SMP	40,25	0,20	0,50	0,398	0,347	0,051	0,0026	0,013	2,05275
SD	38,68	0,48	0,98	0,169	0,398	-0,229	0,0524	0,109	-8,85772
$\Sigma$						0		0,26986	0,89003

Keterangan Tabel:

$Y_i$  = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

CP = Proporsi kumulatif

$O_b$  = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan ordinat pada halaman lampiran)

$O_a$  = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada  $O_b$

$S_y$  = Simpangan baku Y

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum (Y_i) (O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)}{p} \right)} \\
 &= \frac{0,89003}{(3,890)(0,26986)} \\
 &= \frac{0,89003}{1,049} \\
 &= 0,848
 \end{aligned}$$

## B. Pembuktian atau Pengujian Hipotesis

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} KP &= (M)^2 \times 100\% \\ &= (0,848)^2 \times 100\% \\ &= 0,7191 \times 100\% \\ &= 71,91 \end{aligned}$$

Nilai  $KP = 71,91\%$ , memberikan pengertian bahwa variasi (baik/buruknya) pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua hanya sekitar  $71,91\%$  dan selebihnya  $28,09\%$  disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel Y (Penanaman Pendidikan Agama pada Anak), uji statistiknya adalah dengan mengubah terlebih dahulu menjadi nilai person ( $r$ ) dengan rumus hitung sebagai berikut:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[ \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]}$$

Dengan  $d_b = n_T - 2$

Keterangan:

$P$  = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

$O_b$  = Nilai ordinat sesuai dengan nilai  $P$  (lihat tabel deviat dan ordinat)

$O_a$  = Nilai ordinat yang ada di atas ordinat pada  $O_b$

$n_T$  = Jumlah sampel

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

### 1. Formulasi Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak

$H_1$  : Ada pengaruh positif antara X dan Y

2. Taraf nyata ( $\alpha$ ) dan r tabel

a. Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

b. Nilai r tabel dengan  $df = n_T - 2 = 39 - 2 = 37$

Sementara  $df = 37$  tidak ditemukan dalam tabel harga kritis r pada lampiran maka diadakan interpolasi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{B_1 - B_o} (B - B_o)$$

Keterangan:

B = Nilai dk yang dicari

$B_o$  = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

$B_1$  = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai F tabel yang dicari

$C_o$  = Nilai F tabel pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  = Nilai F tabel pada akhir nilai yang sudah ada

Maka, jika diperhatikan rumus di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

$$B = 37$$

$$B_o = 30$$

$$B_1 = 40$$

$$C_o = 0,3449$$

$$C_1 = 0,3044$$

$$= 0,3449 + \frac{(0,3044 - 0,3449)}{40 - 30} (37 - 30)$$

$$\begin{aligned}
&= 0,3449 + \frac{(-0,0405)}{10} \quad (7) \\
&= 0,3449 + (-0,00405) \quad (7) \\
&= 0,3449 - 0,00405 \quad (7) \\
&= 0,3449 - 0,02835 \\
&= 0,3165
\end{aligned}$$

3. Menentukan Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $r_o < 0,3165$

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $r_o \geq 0,3165$

4. Menentukan nilai uji statistik (nilai  $r_o$ )

$$\begin{aligned}
r_o &= (M) \sqrt{\sum \left[ \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]} \\
&= 0,848 \sqrt{0,26986} \\
&= 0,848 \times 0,519 \\
&= 0,440
\end{aligned}$$

5. Kesimpulan

Karena  $r_o = 0,440 > r \text{ tabel} = 0,3165$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima). Ini berarti bahwa antara tingkat pendidikan orang tua dengan penanaman pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae adalah diterima ( $H_1$ ).

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Menurut hasil angket penelitian bahwa skor kumulatif dari pelaksanaan pendidikan agama pada anak adalah 67,82%. Dan bila dilihat pada tabel kriteria

penilaian maka skor pelaksanaan pendidikan agama pada anak secara kumulatif berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu orang tua yang ada di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Begitu juga peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, apakah responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Filename: BAB IV WORD  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\'SIKRIPSI' Tukma Ida Siregar  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 8:55:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 8:55:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 0 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 9:18:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 11  
Number of Words: 1,247 (approx.)  
Number of Characters: 7,113 (approx.)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus jaspens' terbukti bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman pendidikan agama pada anak di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang menunjukkan  $r_o = 0,440 > r \text{ tabel} = 0,3165$  pada taraf signifikansi 5 % yang berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang baik terhadap penanaman pendidikan agama pada anak (Studi di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas).

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada orang tua, penulis sarankan agar lebih memperhatikan lagi pendidikan agama pada anak, sebab dengan pembinaan agama dapat menentukan kehidupan masa depan anak yang lebih bahagia di dunia dan di akhirat nanti.
2. Kepada pembaca, hendaknya melaksanakan penelitian lebih lanjut yang memperhatikan berbagai variabel terkait dengan pendidikan agama pada anak dengan subjek penelitian yang lebih banyak.

### **C. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak khususnya di Desa Padanggarugur Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas sangat berpengaruh dengan Tingkat Pendidikan Orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua berimplikasi terhadap pendidikan agama pada anak.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2003.
- Al-Jaziayah, Ibnu Qoyim, *Rahasia di Balik Shalat*, Jakarta : Pustaka Azzam,2000.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro, 1996.
- Anshari, HM. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Daulay, Anwar Saleh, *Ilmu Pendidikan (jalur sekolah & luar sekolah)*, Medan : Jabal Rahmat, 1995.
- Gandaatmaja, Jalaluddin Rakhmat Muhtar, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hawadi, Rani Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Grasindo, 2008.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- , *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1986.
- Lubis, Salam, *Menuju Keluarga Sakinah*, Surabaya : Terbit Terang.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramedia, 2000.
- Nasroen, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta : Ictiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Nasution, Niswah sari, *Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Nelayan di Desa Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sibolga*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan : 2005.
- Nasution, S, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Nurhabibah, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Pendidikan Keagamaan Anak dalam Keluarga (Studi di Desa PIR Trans Sosa Unit III A, Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas)*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan : 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Raya, Ahmad Tib dan Mulia, Siti, *Melayani Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta : Kencana, 2003.
- Razak, A, dan Lathief, Rais, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid II*, Jakarta : al-Husna, 1988.
- , *Terjemahan Hadis Shahih Muslim, Jilid 1*, Jakarta: al-Husna, 1988.
- Ritonga, A. Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sabri, H.M. Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2006.
- Siregar, Syarifah, *Pengaruh Pola Pendidikan Orang tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan*

- Hutaimbaru*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan: 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Belajar, 1996.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1991.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Filename: BAB V WORD & DAFTAR PUSTAKA  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\'SIKRIPSI' Tukma Ida Siregar  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: vc  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 8:58:00 AM  
Change Number: 2  
Last Saved On: 05/22/2012 8:58:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 05/22/2012 9:19:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 5  
Number of Words: 818 (approx.)  
Number of Characters: 4,663 (approx.)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : **TUKMAIDA SIREGAR**  
NIM : 07 3100109  
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-3  
Tempat/Tgl Lahir : Padanggarugur Jae/02 Januari 1989  
Alamat : Perumahan Sidimpuan Indah Lestari

### **Orang tua**

Nama Ayah : Haji Harun Siregar  
Nama Ibu : Fatimah Hasibuan  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Padanggarugur Jae

### **II. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 100540 di Padanggarugur Jae Tahun 1995-2001.
2. SMP Negeri 3 di Aek Nabara Tonga Tahun 2001-2004.
3. SMA Negeri 1 di Barumon Tengah Tahun 2004-2007.
4. Masuk Kuliah di STAIN Padangsidimpuan tahun 2007 sampai sekarang.

Filename: DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\'SIKRIPSI\' Tukma Ida Siregar  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 9:15:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 9:16:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 05/22/2012 9:20:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 1  
Number of Words: 83 (approx.)  
Number of Characters: 475 (approx.)